

**FAKTOR PENYEBAB KREDIT MACET (KUR)
DI BRI UNIT KEPAHANG II**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH:
ERZA AFRIANTI
NIM. 17631039

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara ERZA AFRIANTI yang berjudul: **“Faktor Penyebab Kredit Macet (KUR) Di Bri Unit Kepahiang II”** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Februari 2022

Pembimbing II


Pembimbing I



Dr. Muhammad Istan SE.M.Pd.MM
NIP:197502192006041008

Ahmad Danu Syaputra S.E.I.M.Si
NIP:198904242019031011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /In.34/FS/PP.00.9/ /2022

Nama : **Erza Afrianti**
NIM : **17631039**
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Perbankan Syariah**
Judul : **Faktor Penyebab Kredit Macet di BRI Unit Kepahiang II**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 06 Juni 2022**
Pukul : **09.30-11.00 WIB**
Tempat : **Ruang 2 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Hukum Keluarga Islam.

Curup, 10 Agustus 2022

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Busman Edyar, S.Ag., MA
NIP. 19750406 201101 1 002

Fitmawati, ME
NIDN. 2024038902

Penguji I,

Penguji II,

Noprizal, M.Ag
NIP. 19771105 200901 1 007

Rahman Arifin, ME
NIP. 19881221 201903 1 009

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam



Dr. Yusefri, M.Ag
NIP. 19700202 199803 1 007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erza Afrianti
NIM : 17631039
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Program studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2021

Penulis,



Erza Afrianti
NIM. 17631039

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Alhamddulillahirobbil'alamin, dengan rasa syukur saya sampaikan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan hidayah-nya, rahmat serta inayah-nya sehingga karya Ilmiah ini selesai disusun. Solawat dann salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir Zaman. Aamiin. SKRIPSI ini berjudul Faktor Penyebab Kredit Macet Di BRI Unit Kepahiang II. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S. E) pada jurusan Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan Skripsi ini merupakan hal yang tidak dapat penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang bersifat membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam Skripsi ini sehingga Skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dalam masa yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin ALLAH SWT perantara bantuan, bimbingan dan dorongan, dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

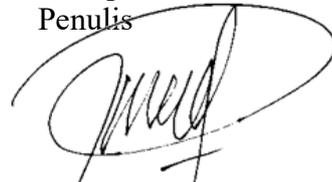
1. Rektor IAIN Curup Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. M.Pd.
2. Wakil Rektor I Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.
3. Wakil Rektor II Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd dan Wakil Ketua III Bapak Dr. Kusen, S.Ag, M.Pd
4. Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Bapak Dr. Yusefri, M.Ag
5. Ketua Prodi Bapak Khairul Umam Khudori, M.E.I
6. Dosen Pembimbing Akademik Bapak M.Sholihin, M.Si yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
7. Dosen Pembimbing I Bapak Dr. Muhammad Istan SE.M.Pd.MM yang telah

memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis yang meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

8. Dosen Pembimbing II Bapak Ahmad Danu Syaputra S.E.I.M.Si yang juga memberikan motivasi dan energi positif kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan karya ini dengan baik.
9. Seluruh dosen dan Staf IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
10. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Semoga segala amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal soleh dan mendapat imbalan yang setimpal dari ALLAH SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Curup, Februari 2022
Penulis



Erza Afrianti
NIM.17631039

MOTTO

**ADA BANYAK CONTOH TULISAN,
TAPI AKU HANYA INGIN MENULIS AKU
TIDAK BISA APA APA TANPA ALLAH
SWT.**

PERSEMBAHAN

- Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas nikmat, rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kepada hamba, sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
- Kepada kedua orang tuaku Diamsyah dan Kasniarti yang selalu memberikan kasih sayang dan cinta kepadaku yang tak mungkin dapat terbalaskan. Senyumku adalah kebahagiaan mereka dan kesedihanku adalah duka mereka.
- Kepada suamiku Pitra Juansyah seseorang yang sangat spesial yang selalu memberikan kasih sayang dan cinta serta dukungan dalam proses panjang penulisan skripsi ini
- Teruntuk putri kecilku Aqila Queenza terimakasih telah menemani mama berjuang serta memberikan kekuatan dalam penyusunan skripsi ini
- Kepada kakak iparku Andri Arianto yang selalu memberi semangat baik berupa tindakan ataupun material
- Kepada saudaraku Deva Mahdalena yang telah memberikan suport dan motivasi kepadaku setiap kali aku merasa jenuh dalam pembuatan skripsi ini
- Kepada adikku Reyhan Fahriza terimakasih yang selalu memberikan semangat kepadaku
- Kepada kedua Ponaanku yang cantik yang selalu memberikan keceriaan dalam waktu luang dalam menulis skripsi ini
- Kepada para sahabatku Lista, Nurul, Rohma, Astina, Ajeng, Zellin, Ecca yang selalu memberikan dukungan dalam membuat skripsi ini.
- Kepada teman-teman spropesi kerja yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini
- Kepada teman-teman seperjuangan dan perbankan syariah A, sisikan satu ruang kecil dihati kalian untuk menyimpan satu kenangan disaat kita berjuang bersama suka maupun duka.

FAKTOR PENYABAB KREDIT MACET (KUR) DI BRI UNIT KEPAHIANG II

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fakto-faktor penyebab kredit macet pada kredit {KUR} Bri Unit Kepahiang II dan bagaimana upaya penanganan kredit macet pada kredit {KUR} Bri Unit Kepahiang II. Dan penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab kredit macet dan mengetahui bagaimana upaya penanganan kredit Macet . hal ini mengingat kebijakan dibidang perbankan ini tidak hanya semata mata memegang peranan penting dalam pengembangan infrastruktur keuangan dalam mengatasi kesenjangan antara tabungan dan investasi, tetapi juga berperan penting dalam memelihara kestabilan ekonomi makro.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat deskriptif analisis yang menggunakan pendekatan kualitatif.sumber data yang diperoleh dari pihak bank bri unit kepahiang II. Data primer didapatkan dari observasi dan wawancara terhadap subyek penelitian. Dalam hal ini adalah kepala bri unit kepahiang II yaitu bapak Aprizal M. sedangkan data skunder didapatkan melalui studi perputakaan melalui pendalaman terhadap buku/literatur serta data-data dari sumber lainnya.

Penelitian ini menemukan bahwa apabila nasabah ingin mengajukan pembiayaan pada bri unit kepahiang II mengajukan pembiayaan sesuai dengan syarat syarat yang ada pada bank tersebut. Setelah mengajukan pembiayaan, pihak bank dari marketing akan melakukan survey pada nasabah yang akan melakukan pembiayaan. Jika nasabah tersebut diterima oleh pihak bank, maka setiap bulannya debitur harus membayar angsuran setiap bulannya.jika nasabah atau debitur tersebut mengalami telat bayar sampai kredit macet maka pihak bank yaitu pihak marketing akan datang kerumah debitur tersebut untuk memusyawarahkan kelanjutan kredit tersebut adapun faktor yang menyebabkan kredit macet adalah, kurangnya pendapatan dari debitur, kemudian terjadi bencana alam dan lain sebagainya. Jika telah terjadi kredit macet tersebut, maka pihak bank akan mendiskusikan kepada pihak debitur. Jika masih tidak diindahkan, maka pihak bank akan memberikan surat peringatan. Kemudian pihak bank akan mengambil jaminan yang diberikan debitur jika masih kredit macet.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
.....	
i	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
.....	
ii	
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	
.....	
iii	
KATA PENGANTAR	
.....	
iv	
MOTTO	
.....	
v	
PERSEMBAHAN	
.....	
vi	
ABSTRAK	
.....	
vii	
DAFTAR ISI	
.....	
viii	
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
.....	
1	
B. Fokus Penelitian	
.....	
2	
C. Rumusan Masalah	
D. Tujuan Penelitian	
.....	
E. Manfaat Penelitian	
.....	
F. Definisi Operasional	
.....	
G. Tinjauan Pustaka	
.....	
H. Metodologi Penelitian	
.....	
BAB II LANDASAN TEORI	

- A. Pengertian dan Unsur Unsur Kredit
.....
- B. Tujuan dan Jenis Kredit
.....
- C. Fungsi Kredit
.....
- D. Pengertian Kredit Bermasalah
.....

BAB III GAMBARAN UMUM INSTANSI

- A. Sejarah Singkat
.....
- B. Gambaran Umum
.....
- C. Visi dan Misi
.....
- D. Struktur Organisasi
.....
- E. Jaringan Usaha dan Kegiatan Pokok
.....

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

- A. Memahami Kredit Macet pada BRI Unit II Kepahiang
.....
- B. Faktor factor Penyebab Kredit Macet
.....
- C. Upaya Penanggualangan Kredit Macet
.....
- D. Hasil Analisis dan Pembahasan
.....

BAB V. PENUTUP

- A. Kesimpulan
.....
- B. Saran-Saran
.....

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perorangan, badan-badan usaha swasta, badan-badan usaha milik negara, bahkan lembaga-lembaga pemerintahan menyimpan dana-dana yang dimilikinya.¹

Perbankan merupakan sektor yang sangat vital dan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Lancarnya aliran uang sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan perekonomian. Dengan demikian, kondisi sektor perbankan yang sehat dan kuat penting menjadi sasaran akhir dari kebijakan moneter. Di samping itu, perbankan merupakan alat yang sangat vital dalam menyelenggarakan transaksi pembayaran baik nasional maupun internasional. Bisnis perbankan merupakan bisnis yang penuh risiko, di samping menjanjikan keuntungan yang besar jika di kelola secara baik dan hati-hati. Dikatakan sebagai bisnis penuh risiko karena aktivitasnya sebagian besar mengandalkan dana titipan masyarakat, baik dalam bentuk tabungan giro maupun deposito. Besarnya peran yang diperhatikan oleh sektor perbankan, bukan berarti membuka peluang sebebaskan-bebasnya bagi siapa saja untuk mendirikan, mengelola atau pun menjalankan bisnis perbankan tanpa di dukung dengan aturan perbankan yang baik dan sehat.

Pemerintah melalui otoritas keuangan dan perbankan berwenang menetapkan aturan dan bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap

¹Hermansyah, "Hukum Perbankan Nasional Indonesia", (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 7

jalannya usaha dan aktivitas perbankan. Oleh karenanya, kebijakan pemerintah disektor perbankan harus di arahkan pada upaya mewujudkan perbankan yang sehat, kuat dan kokoh. Hal ini mengingat kebijakan di bidang perbankan ini tidak lagi semata-mata memegang peranan penting dalam pengembangan infrastruktur keuangan dalam rangka mengatasi kesenjangan antara tabungan dan investasi, tetapi juga berperan penting dalam memelihara kestabilan ekonomi makro melalui keterkaitannya dengan efektivitas kebijakan moneter.

Apabila kita melihat kondisi perbankan pada era 1997-1998 yang mengalami krisis moneter, pada pertengahan tahun 1997 krisis moneter semakin melebar menjadi krisis perbankan.² Masyarakat heboh dengan terjadinya 16 bank yang dilikuidasi. Mereka khawatir apakah uang mereka dapat dikembalikan secara utuh atau tidak, mklum selaku nasabah tidak mengerti apa yang mesti diperbuat. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional memudar. Banyak dana yang henggang dari bank–bank lokal berpindah ke bank asing, bahkan tidak sedikit yang di bawa keluar negeri.

Dampak selanjutnya dari keadaan tersebut akan dapat mengancam perekonomian dan sistem perbankan nasional. Kepercayaan masyarakat akan goyah terhadap bank atas perlindungan nasabah ketika terjadi likuidasi bank tersebut.

Apabila bank mengalami kesulitan likuiditas, kemungkinan besar terjadi efek yang menular khususnya apabila suatu bank di-rush, yaitu dananya diambil

²Gusary, "Catatan Setelah Penutupan 16 Bank Dalam Likuidasi Tahun 1997", diakses dari <https://kinerjabank.com/catatan-setelah-penutupan-16-bank-dalam-likuidasi-tahun-1997/>, pada tanggal 27 Agustus 2017 pukul 18. 23 Wita

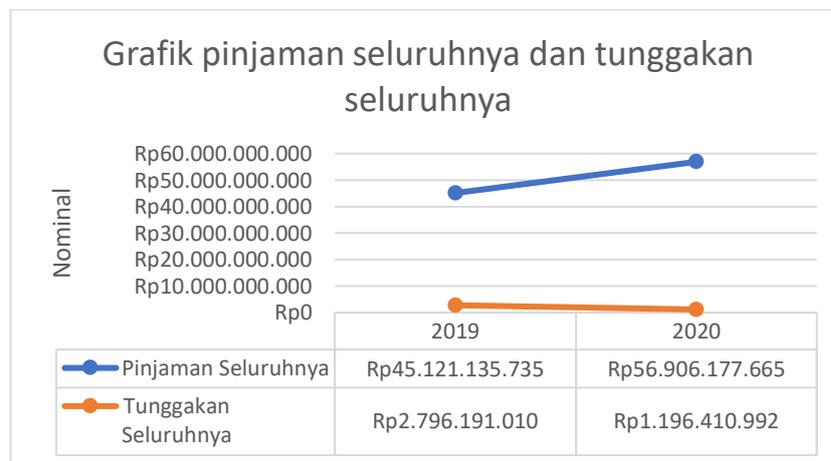
secara besar-besarnya oleh nasabahnya karena tidak adanya jaminan perlindungan hukum terhadap nasabah.

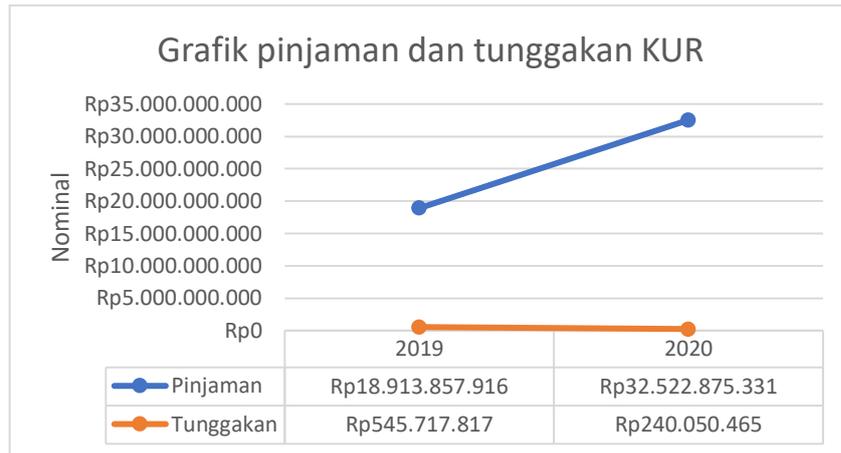
Kemauan masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank semata-mata dilandasi oleh kepercayaan bahwa uangnya akan dapat diperoleh kembali pada waktunya dan disertai imbalan bunga. Berdasarkan data-data yang diperoleh menunjukkan, baik di Indonesia maupun di Negara-negara lain bahwa ada beberapa bank yang mengalami kesulitan dan terpaksa ditutup sehingga merugikan masyarakat, karena sebagian atau seluruh dananya tidak dapat diperoleh kembali.

Untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional, pemerintah mengeluarkan jaminan kewajiban pembayaran bank umum atau dikenal dengan blanket guarantee yang merupakan financial safety net dengan keputusan presiden Nomor 26 Tahun 1998 dan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 (Pasal 37). Atas dasar tersebut, penulis mencoba meneliti tentang faktor penyebab kredit macet (BRI Kepahiang II).

Bank merupakan lembaga keuangan yang bekerja berdasarkan kepercayaan terhadap masyarakat, dalam kegiatan operasional bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 11 tentang perbankan menjelaskan bahwa penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Berdasarkan wawancara kredit bermasalah masih menjadi masalah yang kerap ditimbulkan oleh kredit macet (BRI Kepahiang II). Macetnya kredit nasabah dinilai sebagai sebuah kegagalan dari perbankan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana masalah terjadi antara nasabah dan bank dalam faktor penyebab kredit macet. Alamat Jl. Santoso no 12 rt 02 rw 08 kel . Kampung pensiunan kec. Kepahiang. Sumber ada dua faktor yang Menyebabkan kredit bermasalah, yaitu faktor internal Dan faktor eksternal. Faktor internal bank seperti terbatasnya jumlah personil analisis pembiayaan, kurang petugas khusus untuk pembinaan Nasabah, persaingan antara lembaga keuangan sedangkan faktor eksternal yang dilakukan oleh debitur seperti debitur diberhentikan dari pekerjaannya, Nasabah diturunkan dari jabatannya, sisi agunan, nasabah macet, dan nasabah mempunyai masalah keluarga dsb.





Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor penyebab kredit macet (BRI Unit Kepahiang II) Dalam suatu ruang lingkup apakah memiliki suatu faktor yang mendasar khususnya di daerah Kepahiang. Untuk itu peneliti mengambil judul berikut: **Faktor Penyebab Kredit Macet (KUR) BRI Unit Kepahiang II**. Penelitian ini tidak bertujuan membandingkan nasabah daerah Kepahiang II dan daerah lain. Namun untuk mencari tau apa faktor penyebab kredit macet di BRI Unit II Kepahiang.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesimpang siuran dalam pembahasan ini maka penulis membatasi penelitian ini. Dalam penelitian ini hanya meneliti tentang "Faktor penyebab kredit macet (KUR) Bri Unit Kepahiang II" Jln. Santoso no 12 rt 02 rw 08 kel. Kampung pensiunan kec. Kepahiang. Dalam kajian ini penulis dalam bidang keilmuannya meneliti faktor penyebab kredit macet Bri Unit Kepahiang II

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja faktor-faktor penyebab kredit macet pada Kredit KUR BRI Kepahiang II ?
2. Bagaimana upaya penanganan kredit macet pada Kredit KUR BRI Kepahiang II ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab kredit macet pada Kredit KUR BRI Kepahiang II
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya penanganan kredit macet pada Kredit KUR BRI Kepahiang II

E. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis sendiri berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta Pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh di bangku kuliah.
- b. Bagi Bank Rakyat Indonesia Kepahiang II yaitu untuk bahan informasi dan pertimbangan dalam pemberian kupedes (KUR) kepada para nasabah mengingat kredit mempunyai resiko yang tinggi.
- c. Merupakan syarat untuk mendapatkan gelar S1 Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN CURUP)

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu ditegaskan pengertian dari masing-masing kata yaitu sebagai berikut:

1. Pengertian Kredit

Menurut asal mulanya kata kredit berasal dari credere yang artinya adalah Kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka Berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sedangkan bagi si pemberi kredit Artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang di Pinjamkan pasti kembali.³ Pengertian kredit menurut undang-undang perbankan nomor 10 dipersamakan dengan Itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank Dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah Jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.⁴

Dengan demikian kredit itu dapat pula berarti bahwa pihak kesatu Memberikan prestasi baik itu berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, Raymond P. Kent dalam buku karangannya, Money and Banking mengatakan Bahwa “kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena menyerahkan barang-barang sekarang”.⁵

Kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak

³Kasmir, Manajemen Perbankan (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000) hal 72

⁴AfnilGuza, Himpunan Undang-undang Perbankan Republik Indonesia, (Jakarta: Asa Mandiri, 2008) hal 65

⁵Thomas Suyatno, Dasar-Dasar Perkreditan, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995) Ed Ke-4, hal. 12-13

(kreditor/atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah di sepakati kedua belah pihak.⁶

2. Pengertian Kredit Bermasalah (Macet)

Kredit bermasalah adalah semua kredit yang memiliki risiko tinggi karena Debitur telah gagal menghadapi masalah dalam memenuhi kewajiban yang telah Ditetapkan. Kredit bermasalah (macet) adalah kredit yang sejak jatuh tempo tidak dapat di lunasi oleh debitur sebagaimana mestinya sesuai dengan perjanjian.⁷

G. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan membahas mengenai objek penelitian apa saja yang pernah membahas terkait Faktor Penyebab Kredit Macet,

Pertama dalam skripsi Abi Manyu Sinulingga program studi ekonomi pembangunan fakultas ekonomi dan bisnis universitas sumatera utara program yang berjudul factor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada koperasi pegawai negeri Guru SD Kecamatan Binjai Barat berdasarkan hasil penelitian skripsi ini pentingnya koperasi Ini sangat membantu perekonomian Begitu banyak kemudahan yang diperoleh dari koperasi ini melalui fasilitas, walaupun tidak dapat mengubah kehidupan dari koperasi itu sendiri (2012,Kasmir).

⁶Veithzal Rivai, Creditmanagementhandbook: teori, konsep, prosedur dan aplikasi Panduan praktis mahasiswa, banker dan nasabah, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) Hal 4

⁷Ade Arthesa, Bank dan lembaga keuangan bukan bank, (Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2006) hal 184

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif, kredit ini bertujuan Untuk mengurangi atau meminimalkan tingkat resiko yang dapat terjadi dari pemberian kredit, perlu dilakukan suatu analisa kredit yang cermat. Persamaan penelitian ini adalah pada penelitian yang disusun oleh Abi Manyu Sinulingga dan penulis adalah sama-sama membahas tentang nasabah macet.

Kedua Skripsi yang dituliskan oleh Sari Mukhsinati jurusan manajemen fakultas ekonomi universitas jember dengan berjudul Analisis faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet pada bank “x” di Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini bahwa Kredit macet adalah piutang yang tak tertagih atau kredit yang mempunyai kriteria kurang lancar, diragukan karena mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor tertentu (Hermanto, 2006: 17).

Persamaan penelitian ini adalah pada penelitian yang disusun oleh Sari Mukhsinati dan penulis sama-sama membahas tentang kredit macet tetapi lebih mengarah kepada pinjaman.

Ketiga Skripsi yang dituliskan oleh Puput wijayanti fakultas ekonomi jurusan akuntansi universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris peran BMT berpengaruh terhadap terjadinya kredit macet. 2). Untuk menguji secara empiris itikad nasabah berpengaruh terhadap terjadinya kredit macet, 3). Untuk menguji secara empiris Perencanaan berpengaruh terhadap terjadinya kredit macet , 4). Untuk menguji secara empiris Administrasi nasabah berpengaruh terhadap terjadinya kredit macet, %). Untuk menguji secara empiris Musibah

berpengaruh terhadap terjadinya kredit macet, 6). Untuk menguji secara empiris Musim berpengaruh terhadap terjadinya kredit macet, dan 7). Untuk menguji secara empiris Peraturan Pemerintah berpengaruh terhadap kredit macet. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menarik kesimpulan melalui analisis statistik.

Persamaan penelitian ini adalah pada penelitian yang disusun oleh Puput wijayanti dan penulis sama-sama membahas tentang kredit macet perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian Puput Wijayanti mengidentifikasi, memobilisasi, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi nasabah.

H. Metodologi Penelitian

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi deskriptif dan disajikan secara kualitatif. Menurut Gay dan Air asian, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menentukan dan mendeskripsikan apa adanya, sehingga peneliti melaporkan hasil penelitian sebagaimana ditemukan.

⁸Secara umum, peneliti mempresentasikan penelitian ini berdasarkan data nyata yang ditemukan di lapangan tanpa adanya penambahan atau asumsi dari peneliti. Penelitian deskriptif cocok diterapkan dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penelitian ini bertujuan

⁸ Gay, L. R & Airasian, Penelitian Pendidikan: Kompetensi untuk Analisis dan Aplikasi (Edisi 10). (Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall, 2000), Hal 175

untuk melaporkan kondisi faktor penyebab pinjaman nasabah macet (Bri Unit Kepahiang II) ” Jln. Santoso no 12 rt 02 rw 08 kel. Kampung pensiunan kec. Kepahiang.

Dalam melaksanakan penelitian ini, desain penelitian ini adalah studi kasus berupa desain penelitian kualitatif. Menurut Hancock, penelitian kualitatif berkaitan dengan pengembangan penjelasan fenomenasosial, yaitu mendeskripsikan fenomenasosial sebagaimana terjadi secara alamiah.⁹Selain itu, Anslem Strauss dan Juliet C bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian penemuan yang diperoleh tanpa prosedur statistik.¹⁰Penelitian kualitatif berarti untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang dikaitkan dengan masalah sosial atau manusia. Proses penelitian meliputi pemberian pertanyaan dan prosedur, pengumpulan data dari partisipan, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.¹¹ Oleh karena itu, penelitian deskriptif cocok diterapkan dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dari uraian di atas terlihat jelas bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan akan disajikan secara kualitatif. Singkatnya, peneliti akan mendeskripsikan fenomena sealam mungkin berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau deskripsi, bukan angka atau ukuran. Untuk menjaga keaslian data, peneliti tidak boleh

⁹ Beverley Hancock, *An Introduction to Qualitative Research*, (Britain : Trent Focus, 1998) hal. 3

¹⁰Stauss, Anslem And Juliet Corbin. 2003. *Dasar-Dasar PenelitianKualitative*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. Hal. 4

¹¹ Creswell, W John. 2009. *Desain PenelitianPendekatanKualitatif, Kuantitatif, dan MetodeCampuran*. (Edisi ke-3). London. Publikasi Sage

menambah atau memodifikasi atau melakukan intervensi yang dapat merusak anaturalisasi data.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau lebih dikenal dengan populasi penelitian mengacu pada orang-orang yang menjadi fokus penelitian.¹² Senada dengan Spradley yang menjelaskan Sugiyono menjelaskan secara rinci bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena kualitatif. Penelitian berangkat dari suatu kondisi yang ada dalam situasi sosial. Analisis faktor penyebab kredit macet (Bri Unit Kepahiang II) antara lain:

BRI KEPAHIANG II
Faktor penyebab
Kredit macet

Selain itu, Khotari menyatakan kreteria subjek adalah prosedur pengambilan sampel yang tidak memberikan dasar apa pun untuk menilai probabilitas bahwa setiap item dalam populasi telah dimasukkan dalam sampel.¹³ Untuk menentukan sampel penelitian ini peneliti menggunakan subjek. Subjek merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang paling umum dimana peserta dipilih berdasarkan kreteria yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Peneliti memilih faktor penyebab kredit macet (BRI Unit Kepahiang II) melainkan melalui Nasabah dan sebagainya. Data diambil dari Nasabah tersebut.

3. Lokasi Penelitian

¹² Stephen D. Lapan and MaryLynn T. Quartaroli, *QualitativeResearch: An Introduction to Methods and Designs*, (San Francisco: Jossey-Bass, 2012), hal. 83.

¹³Khotari. 1994. *Research Metodology: Methods and Techniques*. New Delhi. New Age International.

Terdapat Lokasi yang penulis jadikan sebagai lokasi penelitian. Lokasi nya (Bri Unit Kepahiang II) biasa disebut dengan **Bank Rakyat Indonesia**. Alamat Lokasi Penelitian adalah Jln. Santoso no 12 rt 02 rw 08 kel. Kampung pensiunan kec. Kepahiang.

4. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini diantaranya :

- a. Staff / Karyawan (Bank Rakyat Indonesia Kepahiang II)

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti tertarik dengan BRI Unit Kepahiang II tersebut. Sehingga pada saat melakukan kegiatan penelitian dilakukan secara Real. Untuk itu, peneliti memilih survey sebagai instrument untuk mendapatkan data dari sampel. Kemudian wawancara dalam penelitian ini, peneliti memilih recording sebagai instrument utama untuk mendapatkan data dari sampel. Kemudian wawancara digunakan untuk mengumpulkan data untuk mendapatkan akurasi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Penulis memilih beberapa teknik pengumpulan data kualitatif untuk penelitian studi komparasi ini. Teknik yang pertama adalah teknik observasi partisipatif pasif. Observasi partisipatif aktif maksudnya adalah observasi atau pengamatan yang merupakan pencatatan yang dilakukan secara sistematis dengan melibatkan diri dalam sasaran penelitian tanpa mengakibatkan perubahan kegiatan yang dilakukan oleh sasaran penelitian. Peneliti memposisikan diri sebagai peneliti yang mengamati kegiatan dan

bersifat pasif.¹⁴

Teknik pengumpulan data berikutnya adalah dengan teknik wawancara tatap muka (*face to face interview*). Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*), wawancara ini merupakan jenis wawancara yang member peluang peneliti untuk mengembangkan pertanyaan pertanyaannya dengan tetap memperhatikan fokus pembicaraan.

Teknik dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data terakhir untuk mendukung dan memperkuat data yang didapatkan selama melakukan penelitian dilapangan. Serta sebagai bukti dalam penelitian lapangan.

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Observasi dilakukan untuk mendapatkan suatu kesimpulan mengenai objek yang diamati, dimana kesimpulan tersebut disusun dalam sebuah laporan yang relevan dan bermanfaat bagi bahan pembelajaran.

b. Wawancara

Interview adalah kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan oleh Interviewer dan sample serta mencari informasi dari individu.

Cohen menganggap wawancara sebagai pertukaran pandangan antara

¹⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian.*, hal. 101.

dua orang atau lebih tentang topic kepentingan bersama, melihat sentralitasinteraksi manusia untuk produksi pengetahuan, dan menekankan situasi sosial dari data penelitian.¹⁵ Ada banyak jenis wawancara antara lain: wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, wawancara non direktif, dan wawancara terfokus. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian penting, sebab Dengan analisis ini, data yang ada akan disajikan Nampak manfaatnya terutama Dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya Kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹⁶

Dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan atau desain penelitian.¹⁷ Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran yang berasal dari observasi, naskah, wawancara, catatan atau dokumen lapangan dan dokumen lainnya.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sesuai dengan yang dikatakan Sugiyono sebagai berikut

¹⁵ Cohen, L. ,& Manion, L. (1994). *Research Methods in Education. (4th Edition)*. New York: Routledge.

¹⁶. Moleong, Op. Cit, h.103

¹⁷. Suharsimi, Op. Cit, h. 203

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data lapangan yang berwujud kata-kata dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengaabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

c. Penyajian Data

Penyajian di sini dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Dalam pandangan ini hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Unsur-Unsur Kredit

1. Pengertian Kredit

Menurut asal mulanya kata kredit berasal dari credere yang artinya adalah Kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka Berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sedangkan bagi si pemberi kredit Artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang di Pinjamkan pasti kembali.¹⁸ Pengertian kredit menurut undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan Itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank Dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah Jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.¹⁹

Dengan demikian kredit itu dapat pula berarti bahwa pihak kesatu Memberikan prestasi baik itu berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, Raymond P. Kent dalam buku karangannya, Money and Banking mengatakan Bahwa “kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu

¹⁸ Kasmir, Manajemen Perbankan (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2000) hal 72

¹⁹ Afnil Guza, Himpunan Undang-undang Perbankan Republik Indonesia, (Jakarta: Asa Mandiri, 2008) hal 65

diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena menyerahkan barang-barang sekarang".²⁰

Kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditor atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah di sepakati kedua belah pihak.²¹

2. Unsur-Unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah:

a. Adanya kedua belah pihak

Yaitu pemberian kredit (kreditor) dan penerima kredit (nasabah). Hubungan pemberi kredit dan penerima kredit merupakan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan.

b. Kepercayaan

Suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang di berikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-banar di terima kembali di masa tertentu atau di masa datang.

c. Jangka waktu

Setiap kredit yang di berikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka Waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah di sepakati.

²⁰ Thomas Suyatno, Dasar-Dasar Perkreditan, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995) Ed Ke-4, hal.12-13

²¹ Veithzal Rivai, Credit management handbook: teori, konsep, prosedur dan aplikasi Panduan praktis mahasiswa, banker dan nasabah, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) Hal 4

d. Resiko

Faktor resiko kerugian dapat di akibatkan dua hal yaitu resiko kerugian Yang di akibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kkkreditnya pada hal Mampu dan resiko kerugian yang di akibatkan karena nasabah tidak sengaja Yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.

e. Balas jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu Keuntungan dalam jumlah tertentu.²²

B. Tujuan dan Jenis-jenis Kredit

1. Tujuan Kredit

Adapun tujuan utama pemberian kredit adalah sebagai berikut:

a. Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai Balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank agar tidak Mengalami kerugian.

b. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah membantu usaha nasabah yang memerlukan baik dana Investasi maupun dana untuk modal kerja.

²² Kasmir , Bank Dan lembaga Keuangan lainnya (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada,2002)Cet. Ke -6, hal 95

Dengan dana tersebut, maka Pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

c. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh usahanyPerbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti Adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.²³

Dalam membahas tujuan kredit kita tidak dapat melepaskan diri dari Falsafah yang dianut oleh suatu negara. Di negara-negara liberal, tujuan kredit Didasarkan kepada usaha untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan prinsip Ekonomi yang dianut oleh negara yang bersangkutan, yaitu dengan Pengorbanan yang sekecil-kecilnya untuk memperoleh manfaat (keuntungan) Yang sebesar-besarnya.

Bank-bank Swasta sebaiknya menyesuaikan diri dengan tujuan kredit Seperti tersebut diatas. Berdasarkan kebijakan di bidang ekonomi dan Pembangunan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di negara kita, maka Secara umum dapat di kemukakan bahwa kebijakan kredit perbankan adalah Sebagai berikut :

- 1) Pemberian kredit harus sesuai dan seirama dengan kebijakan moneter Ekonomi.
- 2) Pemberian kredit harus selektif dan diarahkan kepada sektor-sektor yang Diprioritaskan.
- 3) Bank dilarang memberikan kredit kepada usaha-usaha yang

²³ Ibid hal 97

diragukan.

- 4) Setiap kredit harus diikat dengan suatu perjanjian kredit (akad kredit).
- 5) Kredit tanpa jaminan dilarang (pertimbangan keamanan dan safety).

2. Jenis-Jenis Kredit :

a. Dilihat dari segi kegunaan

1) Kredit Investasi

Di gunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun Proyek/pabrik baru di mana masa pemakaiannya untuk suatu periode Yang relative lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk Kegiatan utama suatu perusahaan.

2) Kredit modal kerja

Di gunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam Operasionalnya. Kredit ini merupakan kredit yang di carikan untuk Mendukung kredit investasi yang sudah ada.

b. Dilihat dari segi tujuan kredit

1) Kredit konsumtif

Yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar Jalannya proses konsumtif.

2) Kredit produktif

Yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar Jalannya proses produksi.

3) Kredit perdagangan

Yaitu kredit yang di berikan dengan tujuan untuk membeli barang-Barang untuk di jual lagi.

c. Kredit dilihat dari segi jangka waktunya

1) Kredit jangka pendek

Yaitu kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau Paling lama 1 tahun.

2) Kredit jangka menengah

Yaitu kredit yang berjangka waktu antara 1 sampai 3 tahun. Kredit ini Dapat di berikan untuk modal kerja.

3) Kredit jangka panjang

Yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun. Kredit jangka Panjang ini pada umumnya adalah kredit investasi yang bertujuan Menambah modal perusahaan dalam rangka untuk melakukan Rehabilitasi, ekspansi (peluasan) dan pendirian proyek baru.

d. Kredit dilihat dari sudut jaminannya

1) Kredit dengan jaminan

Kredit yang di berikan dengan suatu jaminan tertentu. Artinya setiap Kredit yang di keluarkan akan di lindungi senilai jaminan yang di Berikan si calon debitur.

2) Kredit tanpa jaminan

Yaitu kredit yang di berikan tanpa jaminan barang atau oaring tertentu. Kredit jenis ini di berikan dengan melihat prospek usaha,

karakter Serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang Bersangkutan.

e. Kredit dilihat dari Segi Sektor Usaha

1) Kredit Pertanian

Merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau Pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek Atau jangka panjang.

2) Kredit Peternakan

Dalam hal ini kredit diberikan untuk jangka waktu yang relative Pendek misalnya peternakan ayam dan untuk kredit jangka panjang Seperti kambing atau sapi.

3) Kredit Industri

Yaitu kredit untuk membiayai industry pengolahan baik untuk industry Kecil, menengah atau besar.

4) Kredit Pertambangan

Yaitu jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayainya, biasanya Dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau tambang Timah.

5) Kredit Pendidikan

Merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan Prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para Mahasiswa yang sedang belajar. .

6) Kredit Profesi

Diberikan kepada kalangan para professional seperti, dosen,

dokter Dan pengacara.

7) Kredit Perumahan,

Yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian Perumahan Dan sektor-sektor lainnya.

C. Fungsi Kredit

Kemudian disamping tujuan di atas suatu fasilitas kredit memiliki fungsi Sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang. Maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu Yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna Untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. Uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah Lainnya sehingga, suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh Kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah Lainnya.
3. Untuk meningkatkan daya guna barang. Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk Mengelolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.
4. Meningkatkan peredaran barang. Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah Ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke Wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang Yang beredar.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena Dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang Diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu dalam Mengekspor barang dari dalam negri keluar negeri sehingga meningkatkan Devisa negara.
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha. Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan usaha, apa Lagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan.
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan. Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama Dalam hal meningkatkan pendapatan jika sebuah kredit di berikan untuk Membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja Sehingga, dapat pula mengurangi pengangguran. Disamping itu bagi Masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatannya Seperti membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.
8. Untuk meningkatkn hubungan internasional. Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling Membutuhkan antara penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberi kredit Oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya.²⁴

²⁴ Veithzal Rivai, Credit Management Handbook: Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan praktis mahasiswa, Bankir, dan Nasabah, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006) Hal 7-11

D. Pengertian Kredit Bermasalah (Macet)

1. Pengertian kredit bermasalah (macet)

Kredit bermasalah adalah semua kredit yang memiliki risiko tinggi karena Debitur telah gagal/menghadapi masalah dalam memenuhi kewajiban yang telah Ditentukan. Kredit bermasalah (macet) adalah kredit yang sejak jatuh tempo tidak Dapat di lunasi oleh debitur sebagaimana mestinya sesuai dengan perjanjian.²⁵

²⁵ Ade Arthesa, Bank dan lembaga keuangan bukan bank, (Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2006) hal 184

BAB III

GAMBARAN UMUM INSTANSI

A. Sejarah Singkat

PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Adalah salah satu bank milik pemerintah terbesar di Indonesia pada awalnya bank rakyat Indonesia didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *depoewokertosche hulp en spaarbank der inlandsche hoofden* atau bantuan dan simpanan milik kaum priyayi Purwokerto. Suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan peraturan pemerintah no. 1 tahun 1946 pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai bank pemerintah pertama di Republik Indonesia. Pada tahun 2003 pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. yang tetap digunakan pada saat ini.

Kini untuk lebih menunjang ke dunia perbankan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. telah berdiri di provinsi Bengkulu salah satunya BRI UNIT KEPAHANG II agar lebih dekat dengan para nasabahnya. Bank Rakyat Indonesia (BRI Unit Kepahang II yang beralamat di Jln. Santoso no 12 rt 02 rw 08 kel. Kampung Pensiunan kec. Kepahang kabupaten Bengkulu tengah provinsi Bengkulu.

B. Gambaran Umum

Bank BRI Unit Kepahiang II terletak di Jln. Santoso no 12 rt 02 rw 08 kel. Kampung pensiunan kec. Kepahiang kabupaten Bengkulu tengah provinsi Bengkulu. Pelayanan yang diberikan para karyawan sangat baik, menerapkan sistem kekeluargaan. Karyawan BRI Unit Kepahiang II melayani nasabah dengan setulus hati. Menerapkan kedisiplinan yang sangat tinggi memberikan pelayanan yang terbaik kepada setiap nasabahnya sesuai dengan visi misi **Bank Bri Unit Kepahiang II.**

C. Visi Dan Misi

1. Visi BRI

Visi Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Adalah bank terkemuka dan terbuka dan selalu mengutamakan kepuasan para nasabahnya yang ada di seluruh Indonesia agar selal mempercayai Bank Rakyat Indonesia sebagai bank terbaik di Indonesia.

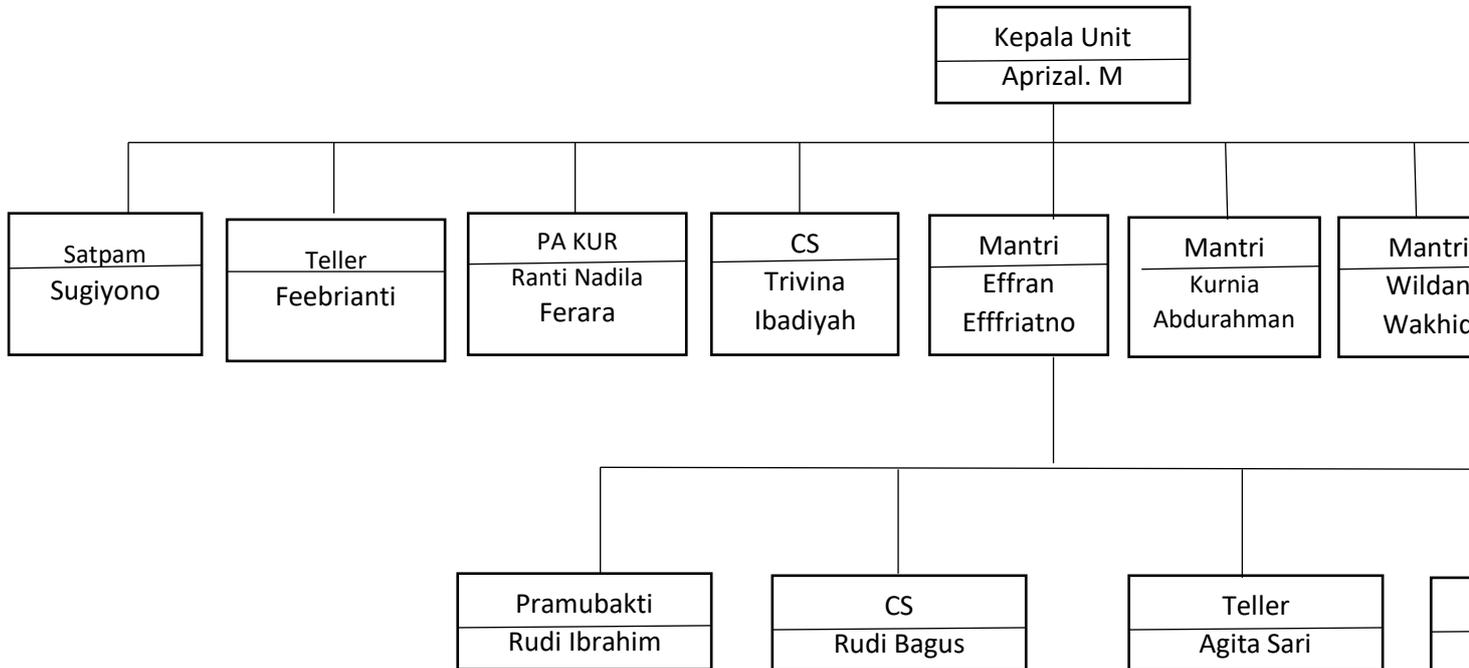
2. MISI BRI

- a. Melakukan kegiatan perbankan terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi Indonesia.
- b. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan di dukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan

manajemen resiko serta praktek good corporate governance (GCG) yang sangat baik.

- c. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak pihak yang berkepentingan (stakeholders).

D. Struktur Organisasi



sesuai struktur organisasi perusahaan diatas, pembagian tugas an tanggung jawab setiap jabatan pada Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk adalah.

1. Kepala BRI Cabang

- a. Selaku pimpinan tertinggi dikantor cabang pimpinan cabang mengkoorddinir seluruh kegiatan agar terarah dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan.
- b. Sebagai wakil direktur kantor pusat untuk aktivitas bisnis Bank Rakyat Indonesia di wilayah kerjanya dan bertanggung jawab terhadap terlaksananya prinsip-prinsip dan prosedur bisnis kerja.

2. Kepala Unit

Kepala unit adalah pimpinan yang membawahi karyawan dan karyawan khusus bagian kantor cabang pembantu atau unit cabang.

3. Supervisor

Supervisor adalah pengelola dan memproses kegiatan yang berlangsung di perusahaan, memastikan profesionalitas kerja bawahan memantau dan mengevaluasi cara kerja bawahan, mengambil keputusan sesuai dengan batasan jabatannya.

4. Account officer (mantri)

Unit bisnis adalah karyawan yang bertugas untuk mencari keuntungan atau untuk mendatangkan hasil. Unit usaha di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Kepahiang II dikenal dengan sebutan mantri (marketing) baik itu mantri KUPEDES ataupun mantri KUR yang bertugas mencari nasabah pinjaman dan bertugas menilai dan menimbang kemampuan nasabah yang ingin menggunakan produk pembiayaan.

5. Front liner (bagian depan)

Front liner adalah karyawan yang memiliki tugas dan tanggung jawab khusus pelayanan nasabah di bagian depan. Karyawan front liner dibagi menjadi tiga yaitu :

a. Teller

Teller adalah karyawan yang bertugas melayani nasabah yang ingin melakukan dan penyetoran tunai.

b. costumer service

costumer service adalah karyawan yang berhubungan dengan pelayanan kebutuhan nasabah yang tugasnya melayani pembukaan rekening seperti tabungan deposito dan giro.

c. Security

Security adalah karyawan yang bertugas untuk menjaga keamanan, memberikan bantuan kepada nasabah dan mengatur tata tertib nasabah dan satpan bertanggung jawab atas keamanan dikantor sehingga nasabah yang berada dilokasi kantor dapat merasa aman dalam melakukan transaksi.

6. Karyawan pelengkap

Karyawan pelengkap adalah karyawan yang bertanggung jawab atas kebersihan dan kenyamanan kantor, dan karyawan ini dikenal sebagai clening service.

E. Jaringan Usaha Dan Kegiatan Pokok

Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Unit Kepahiang II memiliki produk-produk perbankan yang ditawarkan dalam aktivitasnya antara lain :

1. Simpedes

Simpedes merupakan simpanan yang termasuk dalam kelompok tabungan. Simpedes adalah simpanan masyarakat pedesaan di BRI, Termasuk dalam kelompok tabungan dan pengambilan maupun penyetorannya tidak dibatasi dalam jumlah maupun frekuensi sepanjang saldo mencukupi. Simpedes mulai diperkenalkan kepada masyarakat pada november 1984, dimaksudkan untuk

menghimpun dana masyarakat guna menunjang sumber dana kupedes. Dengan adanya fasilitas online maupun melakukan transaksi melalui ATM. Ketentuan saldo mengendap sebesar RP. 50.000, bila selama tiga bulan berturut turut tidak ada transaksi dan rekening tersebut kosong, rekening simpedes akan tertutup secara otomatis.

2. Britama

Britama merupakan simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan yang dilayani di kancas dan BRI Unit yang sudah online, yang pengambilan maupun penbyetorannya tidak dibatasi selama saldo masih mencukupi. Saldo mengendap sebesar RP 50.000, agar tabungan tetap aktif. Tidak ada transaksi selama tiga bulan berturut turut dan tidak ada saldo mengendap, rekening Britama akan tutup secara otomatis.

3. Deposito BRI (DepoBRI)

Deposito BRI (DepoBRI) adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk yang penarikan hanya dilakukan dalam jangka waktu yang telah di perjanjikan antara penyimpanan dengan bank. Tanda bukti atas simpanan deposito di BRI Unit adalah Bilyet DepoBRI yang resmi diterbitkan oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atas nama pemiliknya dan tidak dapat diperjualbelikan seperti halnya sertifikat deposito maupun dipindahtangankan kepada orang lain tnpa surat kuasa pemiliknya.

4. Kupedes

Kupedes adalah kredit umum perdesaan yang diberikan oleh BRI Unit kepada masyarakat yang bersifat individu, selektif dan berbunga wajar untuk

mengembangkan atau meningkatkan usaha kecil yang layak. Kupedes yang diberikan kepada masyarakat ada beberapa jenis, antara lain :

- a. Kupedes komersil, dimana kredit ini diperuntukan untuk pedagang atau usaha tetap dengan menyertakan jaminan apabila melakukan pinjaman. Kupedes rakyat, dimana kredit ini bersifat lebih merakyat dengan pinjaman tidak mewajibkan adanya jaminan dengan menilai terlebih dahulu kondisi usahanya.
- b. Kupedes Briguna Kupedes Briguna atau Golbertab (golongan masyarakat berpenghasilan tetap, yang termasuk dalam Golbertab menurut surat edaran kanpus BRI S.112-DIR/BUD/8/89 yaitu :
 - Semua pegawai sipil
 - Pensiunan dari Golbertab
 - Pegawai tetap dan perusahaan swasta
 - Pegawai BUMN

5. KUR Mikro

KURR merupakan singkatan dari Kredit Usaha Rakyat yaitu kredit/pembiayaan kepada usaha mikro kecil menengah dan koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR merupakan program yang dirancang oleh pemerintah namun sumber dananya sepenuhnya berasal dari dana bank. Penyaluran KUR diatur oleh pemerintah melalui peraturan menteri keuangan No. 10/PMK05/2009. Pemerintah memberikan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh pihak

bank Bank BRI menyediakan fasilitas penyaluran KUR yang hanya ditujukan untuk usaha yang termasuk golongan usaha mikro, kemudian program tersebut disebut dengan KUR Mikro. PROGRAM kur Mikro ini diberikan dalam rangka meningkatkan akses UMKM dan koperasi pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

6. Penerimaan pembayaran

Disamping menyediakan jasa-jasa bank seperti di atas, BRI Unit Kepahiang II juga melayani penerimaan pembayaran telpon, penerimaan pembayaran listrik, pembayaran PDAM, pembayaran telpon, penerimaan pembayaran pendaftaran universitas, dan pembayaran kredit kendaraan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Memahami Kredit Macet (KUR) Pada BRI Unit II Kepahiang

Kredit dapat berupa uang tagihan yang dapat diukur menggunakan uang. Dalam kredit, seseorang memberikan dana kepada peminjam yang kemudian dikembalikan sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan dan jumlah dana yang dikembalikan juga sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

Dalam Bank BRI Unit II Kepahiang, pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah adalah keuntungan bagi pihak bank. Namun tidak seluruh nasabah diterima oleh bank pada saat pengajuan pembiayaan. Tidak sedikit juga nasabah yang ditolak karena faktor faktor lainnya.

Menurut bapak Aprizal M, selaku kepala unit BRI Unit II Kepahiang mengenai sistem atau tata cara pengajuan pembiayaan adalah sebagai berikut:

“Pengajuan dari masyarakat kepada petugas marketing sesuai dengan syarat-syarat yang diajukan. Setelah itu diadakan survey yaitu pengecekan sesuai dilapangan atau tidak.”

Dari pernyataan diatas, disimpulkan bahwa pihak nasabah mengajukan berkas sesuai dengan syarat syarat yang ditetapkan oleh pihak bank, yang kemudian disurvey langsung oleh petugas marketing. Data yang diterima oleh pihak bank tersebut dicek langsung ke lokasi apakah data tersebut sesuai dengan yang ada dilapangan atau dimanipulais oleh nasabah.

Proses yang harus dilalui oleh nasabah dalam proses pengajuan pembiayaan kredit adalah

1. Calon debitur berpengalaman dalam bidang usahanya (minimal 3 tahun), memiliki legalitas usaha lengkap dan masih berlaku, memiliki jaminan yang memenuhi syarat (dokumen kepemilikan sah dan nilainya cukup);
2. Calon debitur mengajukan surat permohonan kredit kepada bank yang dilengkapi dengan data-data aktivitas usahanya 3(tiga) tahun terakhir, menyertakan legalitas usaha dan data penunjang lainnya apabila diperlukan oleh BNI;
3. Data permohonan nasabah yang sudah lengkap akan diproses/analisa oleh bank untuk dinilai apakah kredit yang dimohonkannya tersebut dapat disetujui atau tidak oleh bank. Kriteria yang dipertimbangkan dalam persetujuan kredit adalah kelayakan usaha, kebijakan dan prosedur pemberian kredit, pembatasan-pembatasan tertentu.

Selanjutnya, bapak Aprizal M, juga menjelaskan bahwa pihak bank benar benar mengecek apakah pihak nasabah layak dalam menerima pembiayaan atau menolak pembiayaan yang diajukan oleh nasabah tersebut.

“Pemeriksaan pengajuan mulai dari usaha dijalani, tujuan pembiayaan. Sebelum memutuskan, pihak bank melihat bank Indonesia checking, baru nanti diputuskan oleh bank dan disampaikan oleh nasabah berapa besaran angka yang diperoleh dari hasil pengajuan tersebut.”

Dari wawancara tersebut, mengatakan bahwa pihak bank melihat dengan teliti data yang diajukan oleh pihak bank dan kesesuaiannya pada hasil lapangan. Adapun yang dilihat oleh pihak bank adalah usaha yang dijalani. Hal ini berdampak pada proses pembayaran kredit nantinya. Selanjutnya yaitu

tujuan dari pembiayaan, pihak bank menanyakan kejelasan untuk apa dana tersebut, apakah untuk keperluan usaha atau untuk keperluan dari usaha misalnya pengembangan usaha. Selain dari itu, pihak bank juga melihat riwayat peminjaman nasabah. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah pihak nasabah pernah mengalami penunggakan dalam pembiayaan agar menjadi pertimbangan pihak bank.

Pihak bank memang membutuhkan nasabah yang melakukan pembiayaan karena dapat meningkatkan jumlah pendapatan dari pihak bank. Namun yang diharapkan oleh pihak bank adalah nasabah yang tidak mengalami kredit macet.

“Selain administrasi, yaitu usahanya. Usaha tersebut meng cover untuk jumlah pinjaman yang diajukan. Di bank itu ada 5c. yaitu carafter, capacity, collateral, condisional, di antara tersebut harus masuk salah satu. Mislanya usaha tersebut sudah jalan 1 tahun, usaha tersebut dikelola sendiri. Usaha tersebut dihitung oleh pihak kami.”

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa selain kelengkapan administrasi, pihak bank juga melihat 5 C yang ada pada nasabah. Namun selain itu usaha yang dijalani oleh nasabah yang melakukan pembiayaan juga menjadi penentu dari jumlah pembiayaan yang diajukan, terutama jika usaha tersebut adalah usaha miliknya sendiri.

1. *Character* (watak)

Dalam hal ini, para analist kredit pada umumnya mencoba melihat data dari pemohuii kredit yang telah disediakan oleh bank. Bila dirasakan

perlu diadakan wawancara, untuk mengetahui lebih rinci bagaimana karakter yang sesungguhnya dari calon debitur tersebut;

2. *Capacity* (kemampuan)

Bank mencoba menganalisis apakah dana yang diajukan rasional atau tidak dengan kemampuan yang ada pada debitur sendiri. Bank melihat sumber pendapatan dari pemohon dikaitkan dengan kebutuhan hidup sehari-hari;

3. *Capital* (modal)

Hal ini cukup penting bagi bank, khususnya untuk kredit yang cukup besar apakah dengan modal yang ada, mungkin pengembalian kredit yang diberikan. Untuk itu perlu dikaji ulang potensial dari modal yang ada;

4. *Collateral* (jaminan)

Apakah jaminan yang telah diberikan oleh debitur sebanding dengan kredit yang diminta. Hal ini penting agar bila debitur tidak mampu melunasi kreditnya jaminan bisa dijual;

5. *Condition of Economic* (kondisi ekonomi)

Situasi dan ekonomi apakah memungkinkan untuk itu.

Selain itu dapat juga melihat dari 7 langkah instansi yang disebut BI-CHEKING. BI-CHEKING itu sendiri yaitu laporan yang dikeluarkan oleh bank indonesia yang berisi riwayat kredit/pinjaman seorang nasabah kepada bank dan lembaga keuangan non bank. Jadi, dengan BI-CHEKING baik atau tidaknya riwayat kredit seseorang nasabah akan terdata dan dapat dilihat pada

sistem informasi debitur (SID) Bank Indonesia. BI-CHEKING penting dilakukan untuk mengetahui riwayat perkreditan untuk mengetahui kolektibilitas debitur. Apakah debitur mampu melunasi kredit yang diberikan atau tidak, selain itu BI-Cheking juga dapat mencegah terjadinya kredit macet.

1. Analisis dokumen

Analisis dokumen merupakan kegiatan untuk menganalisis seluruh dokumen dasar yang digunakan pada sebuah sistem informasi yang berjalan.

2. Analisis karakter

Merupakan data tentang karakter kepribadian dari calon debitur seperti sipat sipat pribadi dan latar belakang keluarga, kegunaan dari penilaian tersebut untuk mengetahui sejauh mana itikat atau kemauan calon debitur untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan janji yang telah ditetapkan.

3. Analisis capacity

Dalam hal ini merupakan suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit dari bank.

4. Analisis jaminan

Evaluasi jaminan dilakukan untuk mengetahui kecukupan nilai anggunan pemberian kredit, kecukupan

nilai anggunan didasarkan untuk keyakinan bank bahwa debitur dapat menyelesaikan kewajibannya berdasarkan kelayakan dan kemampuan keuangan debitur.

5. Persetujuan dan pengikatan

Perjanjian pada kredit sebenarnya tidak di larang namun demikian, penggunaan covernote dalam perjanjian kredit akan menimbulkan masalah apabila nasabah debitur telah melakukan wanprestasi sedangkan pengikatan jaminan belum selesai. Hak tanggungan sebagai salah satu hak kebendaan umumnya merupakan suatu ketentuan hukum yang bersipat memaksa bank untuk dapat sebagai pemegang hak tanggungan yang berkedudukan sebagai kreditur preferen harus mengikuti prosedur yang telah ditentukan dalam undang undang hak tanggungan.

6. Akseptasi dan pencairan

Jangka waktu dalam proses pencairan cukup flaksibel yakni berkisar antara 7 sampai 14 hari kerja sejak dilakukan survey hingga kabar approval datang dan pencairan dilakukan.

7. Monitoring

Proses pemantauan atau monitoring debitur merupakan rangkaian aktivitas untuk mengetahui dan

memonitoring perkembangan proses pemberian kredit, perjalanan kredit dan perkembangan usaha sejak kredit diberikan sampai lunas.

Situasi dan kondisi ekonomi apakah memungkinkan untuk itu. Beliau juga mengatakan bahwa, dana yang diajukan oleh nasabah akan dipertimbangkan melihat besarnya usaha yang dijalani oleh nasabah. Usaha tersebut kemudian dihitung oleh pihak bank. Jika usaha yang diajalankan memiliki potensi yang baik maka pihak bank menerima jumlah pembiayaan yang dikehendaki oleh nasabah. Terutama jika nasabah tersebut memiliki 5C sesuai dengan keinginan bank.

“Jika dia mengajukan dengan jumlah berapa, anggurannya berapa, itu memang cover terus ditambahkan lagi juga mengenai karakter. Jadi kalau karakter selama interview bagus, bis akita bantu. Jadi intinya yang pertama karakternya, kedua usahanya, ketiga tujuan besarannya. Jika tujuannya untuk pembesaran usaha atau renovasi, harus 5c masuk semua. Namun jika Ketika pembiayaan pertama yang 5 c nya lancar namun dalam pembiayaan ada tunggakan maka ditolak karena Riwayat tidak baik.”

Dari pernyataan berikut, menyimpulkan bahwa usaha yang dijalani oleh nasabah mengcover dana yang akan didapkatannya dari jumlah pengajuan. Namun yang pertama dilihat oleh pihak bank adalah karakternya, jika karakternya baik maka bank tetap akan mempertimbangkannya, terutama jika memiliki usaha yang bagus dan tidak memiliki riwayat kredit macet.

Dana yang diajukan oleh nasabah juga memiliki kriteria tertentu. Ibu Ranti Nadila selaku PA KUR mengatakan bahwa

“Kalo KUR batasnya 50 juta. Kalau simpedes batasnya 250 juta. Untuk besaran orang itu dapatnya berapa kalo untuk debitur baru itu paling utama yang penting masuk 5c tadi untuk yang suplesi, itu ada dasar yang kedua yaitu Riwayat pinjaman yang pertama lancar. Jika Riwayat yang pertama lancar, itu menambah penilaian.”

Dari pernyataan tersebut, menyimpulkan bahwa jumlah dana yang didapatkan oleh nasabah yang mengajukan peminjaman dapat saja full sesuai dengan jenis tabungan jika si nasabah memiliki karakter 5 C maka bisa saja pihak bank memberikan pinjaman tersebut. Terutama jika nasabah tersebut tidak pernah tersandung dalam kredit macet maka hal itu akan menambah penilaian.

Nasabah yang mengajukan pembiayaan tidak hanya mengisi data data saja, tetapi juga memberikan jaminan. Fungsi jaminan adalah sebagai acuan bahwa ada barang yang harus ditebus menggunakan cicilan setiap bulannya agar jaminan tersebut tidak berpindah kepemilikan. Bapak juga menjelaskan mengenai jaminan dalam proses pembiayaan pada BRI Unit II Kepahiang diantaranya adalah:

“Jaminan yang paling utama adalah karakter dan usaha. Jaminan yang kedua adalah barang bergerak atau tidak bergerak. Barang bergerak seperti BPKB. Tidak bergerak sertifikat.”

Dalam pernyataan tersebut, dapat diartikan bahwa landasan pertama yang dilihat oleh pihak bank adalah karakter dari nasabah yang mengajukan. Nasabah yang memiliki karakter baik menurut pihak bank akan lebih mudah untuk diterima oleh bank dalam proses pembiayaannya. Adapun jaminan

selanjutnya adalah barang yang bergerak dan barang yang tidak bergerak. Barang yang bergerak seperti BPKB motor dan tidak bergerak seperti sertifikat.

Setelah jaminan dirasa cukup, memiliki karakter yang bagus, maka pihak bank bisa saja memberikan dana sesuai dengan yang diajukan oleh nasabah.

“Jaminan itu penilaian yang kedua selain 5c. artinya, kalau memang orang itu kemampuannya bagus, karakternya bagus.. maka jaminan tersebut dapat dijadikan acuan untuk mendapatkan biaya yang diinginkan.”

Nasabah yang mengajukan pembiayaan sebesar Rp 50.000.000 bisa saja benar benar dapat sesuai dengan dana yang diharapkan jika dirasa kriteria, jaminan cukup dimata bank. Karena tidak sedikit dari pihak bank menolak pembiayaan atau hanya memenuhi setengah dari dana yang diajukan.

B. Faktor Faktor Penyebab Kredit Macet (KUR) Pada BRI Unit II Kepahiang

Kredit macet adalah hal yang tidak diinginkan oleh pihak bank manapun, dengan adanya kredit macet maka perjanjian yang ada antara debitur dengan pihak bank menjadi bermasalah. Menurut bapak Afrizal M mengatakan bahwa :

“Pinjaman bermasalah itu kalimatnya itu hanya satu yaitu saat macet tidak bayar. Dapat dikatakan bahwa dia bermasalah dan artinya ada bermasalah dalam pembayaran mungkin bisa jadi minimal dalam tunggakan satu bulan, dua bulan, tiga bulan atau selanjutnya.”

Dari pernyataan tersebut, menjelaskan bahwa kredit macet adalah bermasalahnya sistem pembayaran dari debitur kepada pihak bank. Jika debitur

mengalami penunggakan maka dapat dikatakan bahwa debitur tersebut mengalami kredit macet atau pembiayaan bermasalah.

“Ataupun dapat dikatakan walaupun dia tidak bulan bayar namun sebelum sebelumnya. Yang besarnya bayar setiap tanggal 5 hingga satu tahun, sisa pinjaman misalnya 1 tahun kemudian tapi Ketika satu tahun kemudian mulai bayar tanggal 25, 27, atau 28 itu disebutkan mulai bermasalah.”

Nasabah yang memiliki gagal bayar adalah nasabah yang sudah tidak bisa lagi membayar angsuran karena satu hal tertentu. Bukan hanya itu, bahkan nasabah yang keuar dari tanggal jatuh tempo juga dianggap nasabah dengan kriteria kredit macet. Contohnya jika seseorang seharusnya membayar angsuran pada tanggal 05 setiap bulannya maka ketika dia membayar angsuran pada tanggal 25 maka dia dikatakan kredit bermasalah atau kredit macet.

Macetnya sistem pembayaran tersebut memiliki banyak faktor. Menurut bapak Afrizal M, juga mengatakan bahwa

“Yang pertama dan paling umum adalah penurunan usaha dalam artinya penghasilan berkurang. Permasalahan yang lain yaitu ada kebutuhan lain. Misalnya satu tahun kemaren anak-anak belum bersekolah, tahun kedua satu anak sudah kuliah . jadi membutuhkan biaya yang besar. Atau adanya penyimpangan dana, maksudnya adalah kurang mempunyai nasabah dalam menghasilkan dana, misal seharusnya yang dibesarkan tersebut adalah isi warung atau pemebasaran toko, tapi di setengah perjalanan malah beli mobil, akhirnya mobil tersebut tidak menghasilkan ataupun menghasilkan tidak seberapa. Tapi yang paling utama faktornya adalah penurunan usaha dan juga ada juga yang karena karakter misalnya memang karena nasabahnya yang tidak mau bayar.”

Dari hasil wawancara tersebut sudah sangat jelas bahwa faktor faktor yang menyebabkan kredit macet ada banyak sekali.

1. Penurunan usaha

Terutama pada tahun 2020 ini, Indonesia bahkan dunia terjangkit bapak Corona Virus yang menyebabkan hampir setengah dari para pengusaha mengalami kebangkrutan, bahkan petani mengalami gagal panen. Hal tersebut bisa menjadi alasan para nasabah atau debitur mengalami gagal panen.

2. Meningkatnya jumlah kebutuhan dalam keluarga

seperti contohnya, ketika nasabah mengajukan pembiayaan anaknya baru masuk sekolah dasar, sedangkan pada saat kredit anaknya memasuki SMA tentu kebutuhannya juga akan meningkat. Oleh karena itu sebagai orang tua tentu berupaya agar kebutuhan anaknya tercukupi. Atau alasan gagal bayar yang lain, bisa juga karena karakter dari nasabah itu sendiri. Misal pada saat pembiayaan, debitur melakukan pembiayaan dengan alasan untuk memperbesar ruko, namun ternyata untuk membeli mobil yang artinya, mobil mungkin tidak `bisa menghasilkan uang, atau tidak terlalu banyak. Hingga menye`babkan kredit macet.

Jadi cara mengatasi kredit macet tersebut, pihak bank melakukan restrukturisasi kredit seperti:

a. Penjadualan kembali (rescheduling)

Suatu upaya untuk melakukan perubahan terhadap beberapa syarat perjanjian kredit yang telah disepakati diawal (ini dilakukan dengan perpanjangan jangka waktu jatuh tempo pembiayaan tanpa mengubah sisa kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank dengan ini jumlah pembayaran angsuran nasabah menjadi lebih ringan dari angsuran sebelumnya

b. Persyaratan kembali (reconditioning)

Yaitu melakukan perubahan atas sebagian atau seluruh syarat syarat perjanjian dengan harapan debitur dapat melunasi kewajibannya.

c. Penataan kembali (restructuring)

Yaitu upaya melakukan perubahan syarat syarat kredit dengan melakukan konversi atas seluruh atau sebagian kredit menjadi equity perusahaan

Jika nasabah terlanjur mengalami gagal bayar atau kredit macet, maka pihak bank juga akan berupaya memberi solusi bagi nasabah dan mengambil jalan tengah dari masalah tersebut. Menurut bapak, mengatakan bahwa:

“Yang diutamakan dari pihak marketing adalah mengunjungi nasabah dan menanyakan apakah ada kendala, bagaimana perkembangan usahanya dan lain lain.”w

Dari pernyataan diatas, disimpulkan bahwa pihak bank juga turut mencari solusi dengan menemui pihak debitur untuk menanyakan bagaimana perkembangan usaha mereka. Dengan mendengar alasan dari pihak debitur maka pihak bank juga akan mencari solusi yang adil untuk keduanya.

Untuk menangani persoalan kredit macet ini , Bank BRI Unit Kepahiang II menerapkan standar prosedur hukum penanganan pinjaman. Tetapi sebelum melakukan prosedur penanganan pinjaman bank BRI Unit Kepahiang II melakukan restrukturisasi kepada nasabah yang mengalami kredit macet, seperti yang dialami oleh bapak adi setiawan salah satu nasabah kredit macet di Bank BRI Unit Kepahiang II ketika bapak adi setiawan mengalami kendala dalam angsuran pak adi setiawan melalukan pengajuan permohonan pada pihak bank dan untuk mengatasi masalah kredit macet dan hasil dari restrukturisasi yang diberikan oleh bank tersebut adalah sisa hutang dibagi kejangka waktu yang lebih lama sehingga hutang dapat dicicil lebih ringan.

C. Upaya Penanganan Kredit Macet (KUR) Pada BRI Unit II Kepahiang

Penanganan kredit macet yang dilakukan oleh debitur kepada pihak bank, sejatinya merugikan nasabah yang bersangkutan. Karena pada saat survey lagi, pihak bank akan turun lagi ke tempat tujuan nasabah untuk menanyakan mengenai angsuran pembiayaan. Seperti yang disampaikan oleh Ranti Nadilla yang mengatakan bahwa:

“Pihak yang terdampak adalah nasabahnya, karena nama nya buruk di perbankan. Bahkan jika nasabah tersebut ingin meminjam dana kembali maka akan jadi pertimbangan pihak bank. Begitupun jika dia ingin

meminjam di bank lain, biasanya akan tolak karena ada riwayat kredit macet.”

Sebagian nasabah ada yang sengaja mencari alasan untuk telat membayar angsuran, namun tanpa disadari hal tersebut justru merugikan mereka sendiri. Jika nasabah telat bayar atau mengalami kredit macet maka data tersebut ada pada sistem perbankan yang membuat dia mengalami keuslitan jika ingin meminjam uang di bank yang sama atau bahkan bank lain.

Adapun yang terjadi pada mereka jika mengalami kredit macet menurut wawancara pada ibu Ranti Nadilla mengatakan bahwa

“Jika mereka sengaja atau tidak sengaja mengalami penunggakan hingga mengalami kredit macet, maka akan terjadi tunggakan besar, hingga menambah beban mereka.”

Tidak membayar atau menunggak akan menyebabkan penumpukan, yang mengakibatkan beban mereka juga semakin bertambah. Penumpukan itu tidak bisa dihindari. Dengan menunggak artinya nasabah harus siap dengan konsekuensi yang akan dihadapi yaitu meningkatnya jumlah uang yang harus di bayar.

Pihak bank, selain memberikan solusi juga mengintropeksi dan mengevaluasi kembali, apakah jumlah angsuran yang dibayar oleh pihak nasabah terlalalu besar. Maka pihak bank akan memperpanjang waktu angsuran dan memperkecil jumlahnya.

“Kami akan memberikan solusi secara manajemen, mungkin dalam manajemen salah. Memperkecil jumlah angsuran, namun jumlah tahunnya bertambah. Reschedule tersebut kami lakukan agar para nasabah tetap melanjutkan pembayaran angsuran”

Ada banyak cara jika ingin terus membayar angsuran, salah satunya yaitu dengan memperkecil jumlah angsuran perbulannya dan memperpanjang waktunya. Hal tersebut efisien dan bertujuan untuk mengurangi beban debitur setiap bulannya.

D. Hasil Analisis Dan Pembahasan

Faktor faktor yang menyebabkan kredit macet ada beragam, menurut bapak mengatakan bahwa menurunnya jumlah pendapatan dapat di uraikan seperti terjadi bencana dan meningkatnya jumlah kebutuhan, gagal panen, atau memang dari karakter debitur itu sendiri.

Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi kondisi usaha dan keuangan debitur sehingga mengakibatkan terjadinya kredit macet. Faktor eksternal tersebut antara lain:

Bencana alam

1. Adanya unsur kesengajaan, dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan macet. Dapat dikatakan adanya unsur tidak ada kemauan untuk membayar
2. Adanya unsur tidak sengaja, artinya si debitur mau membayar akan tetapi tidak mampu. Contohnya kredit yang dibiayai mengalami musibah seperti kebakaran, hama, banjir dan sebagainya. Sehingga kemampuan untuk membayar tidak ada.

Hal hal tidak terduga seperti bencana alam, yang membuat nasabah mengalami telat bayar tidak bisa di hindari. Terutama petani, susah sekali untuk mengendalikan dari bencana. Hal tersebut juga membuat mereka rugi. Namun, gagal bayar atau kredit macet tersebut membuat mereka mengalami penunggakan, karena pada dasarnya, nasabah harus membayar denda jika mengalami telat bayar.

Namun jika sudah terjadi telat bayar, maka harus segera di atasi. Pihak bank dan nasabah berunding untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pada BRI Unit II Kepahiang, pihak marketing datang untuk menanyakan masalah yang ada pada usaha mereka, kemudian mencari solusi bagaimana cara agar pembiayaan tersebut tetap berjalan.

Menurut Bank BRI Unit II Kepahiang, jika nasabah telah mengalami telat bayar, maka pihak bank akan mengevaluasi lagi manajemen pada pembiayaan tersebut. Apakah jumlah angsuran yang dibayar perbulan terlalu besar hingga memberatkan pihak debitur. Jika hal demikian terjadi maka pihak bank akan mengurangi jumlah angsuran setiap bulannya dan memperpanjang masa waktu pembayaran, misal dari 2 tahun menjadi 3 tahun. Namun jika tidak ada jalan keluar, maka pihak bank akan memberikan surat peringatan satu sampai tiga. Jika surat tersebut tidak diindahkan, maka pihak bank akan menyita jaminan yang digunakan nasabah dalam proses pembiayaan.

Bank BRI Unit II Kepahiang dalam menyelesaikan kredit macetnya dilakukan dengan cara yaitu:

- a. Penagihan, dilakukan oleh Tim Penagih yang anggota-anggotanya adalah karyawan Bank BRI. Anggota tim penagih mendatangi kantor atau rumah debitur dan menagih atau meminta debitur untuk segera melunasi kreditnya. Apabila cara ini kurang ampuh maka Bank membujuk debitor untuk segera menjual jaminannya secara di bawah tangan apabila dirasa dapat mendapatkan hasil yang tinggi (Bank BRI dapat menjual sendiri secara di bawah tangan jika telah ada persetujuan terlebih dahulu dari debitur, biasanya kuasa untuk menjual secara di bawah tangan dituangkan di dalam Akta Perjanjian);
- b. Jika hal diatas tidak mendapatkan hasil maka yang dilakukan Bank BRI adalah pelelangan terhadap barang jaminan yang diserahkan pada Bank BRI yaitu berupa Hak Tanggungan, dimana urusan tersebut dilakukan/dilimpahkan kepada Balai Lelang diluar bank.
- c. Selanjutnya dengan cara lain yaitu dengan melakukan penebusan kredit oleh pihak lain yang telah disepakati oleh kedua belah pihak antara pihak debitur dan pihak bank.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan pada BRI Unit II Kepahiang, mengajukan pembiayaan sesuai dengan syarat syarat yang ada pada bank tersebut. Setelah mengajukan pembiayaan, pihak bank dari marketing akan melakukan survey pada nasabah yang akan melakukan pembiayaan. Jika nasabah tersebut diterima oleh pihak bank, maka setiap bulannya debitur harus membayar angsuran setiap bulannya.

Jika nasabah atau debitur tersebut mengalami telat bayar atau sampai kredit macet maka pihak bank yaitu pihak marketing akan datang kerumah debitur tersebut untuk memusyawarahkan kelanjutan kredit tersebut. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet adalah, kurangnya pendapatan dari debitur, kemudian terjadi bencana alam dan lain sebagainya.

Jika telah terjadi kredit macet tersebut, maka pihak bank akan mendiskusikan dengan pihak debitur. Jika masih tidak diindahkan, maka pihak bank akan memberikan surat peringatan. Kemudian pihak bank akan mengambil jaminan yang diberikan debitur jika masih kredit macet.

B. Saran

Bagi para nasabah, upayakanlah untuk selalu membayar angsuran tepat waktu. Bagi pihak bank, jika nasabah mengalami telat bayar, maka pihak bank harus mengatur lagi manajemen dalam proses pembiayaan. Seperti merendahkan jumlah angsuran pada setiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- AfnilGuza, 2008. Himpunan Undang-undang Perbankan Republik Indonesia, Jakarta: Asa Mandiri.
- Arthesa, Ade. 2006. Bank dan lembaga keuangan bukan bank, Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Cohen, 1994. *Research Methods in Education. (4th Edition)*. New York: Routledge.
- Creswell, 2009. Desain Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran. (Edisi ke-3). London. Publikasi Sage.
- Gay, 2000. Penelitian Pendidikan: Kompetensi untuk Analisis dan Aplikasi (Edisi 10). Upper Saddle River, DJ: Prentice Hall.
- Gusary, "Catatan Setelah Penutupan 16 Bank Dalam Likuidasi Tahun 1997".
- Guza, Afnil. 2008 Himpunan Undang-undang Perbankan Republik Indonesia, Jakarta: Asa Mandiri.
- Hancock, Beverley .1998. *An Introduction to Qualitative Research*, Britain : Trent Focus.
- Hermansyah, 2005. "Hukum Perbankan Nasional Indonesia", Jakarta: Kencana.
- Kasmir, 2000. Manajemen Perbankan Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2002. Bank Dan lembaga Keuangan lainnya. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Khotari. 1994. *Research Methodology: Methods and Techniques*. New Delhi. New Age International.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian*.
- Rivai, Veithzal. 2006. Credit management handbook: teori, konsep, prosedur dan aplikasi Panduan praktis mahasiswa, banker dan nasabah, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Stauss, 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitative*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Stephen, 2012, *Qualitative Research: An Introduction to Methods and Designs*, San Francisco: Jossey-Bass,
- Suyatno, Thomas. 1995. Dasar-Dasar Perkreditan, Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.

L

A

M

P

I

R

A

N





